

STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA

Fatonah Salfadilah¹, Maulina Amanabella², Eri Setiawan³,
Vega Bintang Rizky⁴, Yusuf Rendi Wibowo⁵

^{1,3,4,5}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

Email: 22204081012@student.uin-suka.ac.id, maulinaamb@gmail.com, 22204081009@student.uin-suka.ac.id,
22204081007@student.uin-suka.ac.id, 21204082001@student.uim-suka.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 08-November-2023

Disetujui: 03-Januari-2024

Kata Kunci:

Strategi Penanaman;

Cinta Tanah Air;

Pendidikan Pancasila

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bermula karena kurangnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai cinta tanah air. Sejatinya, kecintaan terhadap tanah air harus di tumbuh kan sedari dini. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang berperan besar terhadap pendidikan nasionalisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada pembelajaran pendidikan Pancasila. Kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Informan pada penelitian ini adalah guru kelas. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 14 Way Serdang. Penelitian ini dilakukan pada semester genap April 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanaman karakter cinta tanah air dapat ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran dan juga melalui pembiasaan-pembiasaan serta melalui nasihat dan keteladanan. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Seperti, pembiasaan berbahasa Indonesia, menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, menginternalisasikan pembelajaran dengan kegiatan upacara bendera, membiasakan siswa ikut serta dalam kegiatan kebudayaan. Adapun faktor pendukung strategi penanaman cinta tanah air ialah tingginya motivasi, semangat, serta antusias siswa, mata pelajaran pendidikan Pancasila, fasilitas yang memadai. Faktor penghambat yaitu perkembangan teknologi yang pesat yang disalah gunakan, lingkungan yang kurang nasionalisme.

Abstract: This research began because of students' lack of awareness of the values of love for the motherland. In fact, love for the homeland must be grown from an early age. Pancasila education is a subject that plays a major role in nationalism education. The purpose of this study is to find out what strategies can be used in instilling the character of love for the homeland in learning Pancasila education. The research method used is descriptive qualitative. The informant in this study was a classroom teacher. This research was located at SD Negeri 14 Way Serdang. This research was conducted in the even semester of April 2023. The results of this study show that the strategy of cultivating the character of love for the homeland can be instilled through learning activities and also through habituation as well as through advice and example. In learning activities using the *Contextual Teaching Learning* (CTL) approach. Habituations performed. Such as, habituation to speak Indonesian, singing national compulsory songs, internalizing learning with flag ceremony activities, familiarizing students to participate in cultural activities. The supporting factors for the strategy of cultivating love for the country are the high motivation, enthusiasm, and enthusiasm of students, Pancasila education subjects, adequate facilities. Inhibiting factors are rapid technological development that is misused, an environment that lacks nationalism.



This is an open access article under the **BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Dewasa ini perkembangan budaya dapat masuk dengan mudahnya ke Indonesia. Sama halnya dengan kondisi yang berlangsung di negara kita, salah satunya maraknya tren yang biasa disebut dengan istilah “*Korean wave*” (Pramadya & Oktaviani, 2021; Prasanti & Dewi, 2020; I. P. Putri dkk., 2019). Budaya Korea yang merajalela di Indonesia dapat memberikah pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan anak-anak, remaja serta termasuk kalangan pelajar (Maulana, 2022; K. A. Putri, 2019). Generasi muda yang sudah kecanduan terhadap budaya Korea condong lebih mengikuti perkembangan budaya yang ada di Korea daripada budaya yang ada di Indonesia. Mulai dari gaya berpakaian khas artis-artis Korea, bermunculan tempat kursus bahasa untuk mempelajari bahasa Korea (Atira & Hasmira, 2022; Hidayati dkk., 2022), sampai-sampai ketagihan melihat konten-konten serial drama Korea selama dua sampai tiga hari non stop berturut-turut hingga mengakibatkan gangguan pada mata (Yulianan & Subakti, 2022). Generasi muda lebih membanggakan budaya Korea dibanding

budaya Indonesia dan apabila generasi muda tidak memiliki keinginan untuk melestarikan budaya Indonesia, tidak tertutup kemungkinan budaya Indonesia punah (Ulifah & Suwanda, 2020). Budaya luar masuk ke Indonesia secara perlahan namun pasti sehingga dampaknya budaya Indonesia melemah (N. A. Putri & Listyaningsih, 2022) serta tergoresnya nilai-nilai nasionalisme yang menimbulkan merosotnya kecintaan terhadap tanah air (Adhari dkk., 2021; Yanti dkk., 2021).

Cinta tanah air merupakan perwujudan kasih sayang terhadap tanah airnya (Amalia dkk., 2020; Sauri, 2023). Sikap cinta tanah air dapat terlihat pada perilaku melindungi, membelas, serta menjaga tanah airnya, demi kepentingan bangsa dan negaranya ia rela berkorban, melestarikan adat budaya dan melestarikan alam sebagai wujud cinta kasih terhadap tanah air (Dewita & Maisseptian, 2023; Salsabila dkk., 2021). Pengamalan cinta tanah air terwujud pada sila ketiga yang berbunyi “persatuan Indonesia” yang bisa dimanifestasikan terhadap lingkungan keluarga, sekolah serta di lingkungan warga sekitar. Maka dari itu, kecintaan terhadap tanah air perlu di pupuk secara terus-menerus pada setiap insan dari usia dini (Rakiyah & Suciawati, 2022; Sucipto dkk., 2020). Terdapat indikator cinta tanah air; pertama memberikan penghargaan tertinggi kepada tokoh-tokoh nasional. Kedua, siap untuk menggunakan barang-barang lokal. Ketiga, menunjukkan rasa hormat terhadap budaya dan alam Indonesia. Keempat, dapat menghafal lagu-lagu nasional. Kelima, mengaplikasikan bahasa Indonesia dengan baik serta benar. Pentingnya penanaman cinta tanah air pada peserta didik guna untuk menjunjung tinggi nilai nasionalisme pada siswa (Ulifah & Suwanda, 2020). Menanamkan karakter cinta tanah air sejak usia dini dapat di mulai pada lingkup keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan (Anatasya & Dewi, 2021; Purwanto, 2019). Pada lingkup pendidikan, penanaman cinta tanah air bermaksud agar siswa memiliki pengetahuan, sikap, pola pikir, tindakan yang menunjukkan sikap setia dan peduli serta menjunjung tinggi bahasa persatuan (bahasa Indonesia). Peran utama pada lingkup pendidikan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai cinta tanah air kepada peserta didik adalah pendidik (Aji & Wangid, 2022; Lubis, 2023).

Guru memiliki peranan yang cukup strategis terutama pada pengembangan potensi serta pembentukan karakter siswa, salah satu karakter yang dapat guru tanamkan kepada siswa ialah karakter cinta tanah air (Saputra dkk., 2021). Pentingnya peran guru terhadap keberhasilan penerapan pendidikan karakter disekolah, maka hendaklah guru dapat beradaptasi dari berbagai perkembangan yang ada serta meningkatkan kompetensi yang dimilikinya (Annisa dkk., 2020; Hakim & Ekapti, 2019). Sudah menjadi tugas guru untuk memberikan pemahaman Pancasila terhadap siswa, supaya siswa dapat memahami urgensi Pancasila sebagai dasar negara biarpun di Indonesia terdapat banyak perbedaan dalam ragam budaya (Hafiluddin dkk., 2022; Lestarinigrum, 2021). Guru juga berperan penting dalam penanaman Pancasila untuk meningkatnya nasionalisme supaya sulit terdoktrin pada ideologi yang bersifat menghancurkan persatuan dan keharmonisan bangsa Indonesia (Nuryadi & Widiatmaka, 2022; Rokhani, 2020). Pancasila berisi nilai-nilai luhur yang membentuk landasan dalam berkehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut, seharusnya ditanamkan kepada siswa untuk dihayati dan dipedomani sehingga dapat membentuk dan mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air (Hakim & Ekapti, 2019).

Setelah mempertimbangkan masalah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru memerlukan strategi dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada siswa. Melihat dari hasil observasi dan wawancara awal, di SD Negeri 14 Way Serdang terdapat beberapa masalah, berdasarkan observasi dan wawancara awal. Pertama, siswa masih menggunakan bahasa Ibu untuk dipergunakan pada percakapan sehari-hari. Kedua, siswa lebih mampu menghafal dan menyukai lagu dengan tema percintaan dari pada lagu tema nasional atau daerah. Padahal, lagu-lagu orang dewasa yang mereka sukai belum sesuai dengan usia siswa sekolah dasar. Ketiga, siswa kurang menghayati pada kegiatan upacara bendera setiap hari Senin. Masalah-masalah yang disampaikan di atas merupakan problematik karakter cinta tanah air. Hal ini mencerminkan bahwa lemahnya rasa cinta tanah air.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Piana menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan penanaman karakter cinta tanah air, dan semangat kebangsaan sangat penting bagi penduduk atau masyarakat Indonesia terhadap tertanamnya karakter bangsa dan pribadi unggul untuk menjalankan negara ke depannya dan membela negara sendiri dalam serang dari negara lain (Piana, 2022). Penelitian lain dilakukan oleh Pramita dan Listyaningsih menjelaskan bahwa metode yang gunakan guru PKn untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air dapat dilakukan dengan membaca doa sebelum maupun sesudah kegiatan belajar mengajar, sebelum kelas dimulai mereka menyanyikan lagu nasional., memperingati hari-hari besar nasional, serta menggabungkan pendidikan Pancasila untuk menanamkan karakter cinta tanah air (Pramita & Listyaningsih, 2022). Berdasarkan uraian di atas, riset ini mengkaji strategi yang diterapkan pendidik untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada peserta didik. Penemuan ini bertujuan untuk menjelaskan urgensi dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Riset ini termasuk dalam kategori kualitatif dan menerapkan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 14 Way Serdang. Riset ini dilakukan pada semester genap April 2023. Informan pada penelitian ini ialah guru kelas V. Supaya informasi yang diinginkan terkumpul, terdapat beberapa prosedur dalam

mengumpulkan informasi yaitu dengan cara memaparkan informasi yang didapat, mengurangi data yang tidak perlu, serta membuat kesimpulan sesuai dengan data atau informasi yang diterima (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode untuk menganalisis data dengan menggunakan triangulasi data untuk menguji kredibilitas dari data yang didapat, informasi dikumpulkan dengan mengobservasi, mewawancarai, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat proses belajar untuk mengetahui strategi pendidik untuk penanaman karakter cinta tanah air. Kemudian melakukan wawancara pada salah seorang pendidik di SD Negeri 14 Way Serdang mengenai strategi dalam penanaman karakter cinta tanah air. Lalu peneliti melihat dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Strategi Penanaman Nilai-nilai Cinta Tanah Air Melalui Aktivitas Pembelajaran

Peneliti menemukan bahwa menanamkan karakter cinta tanah air yang diterapkan oleh bapak AS pada pembelajaran yaitu, pertama pada kegiatan pendahuluan, kedua pada kegiatan inti serta yang ketiga pada kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, sebelum pembelajaran di mulai siswa di minta untuk membersihkan kelas sekitar, merapikan tempat duduk, setelah itu siswa diminta menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pembelajaran dimulai. Menurut bapak AS mencintai tanah air dapat dimulai dari hal yang paling sederhana, hal tersebut dapat di mulai dari lingkungan sekitar. Pada kegiatan pembelajaran, bapak AS lebih sering menggunakan metode ceramah, sesekali diselingi dengan metode diskusi. Metode diskusi tujuannya agar siswa dapat saling berbagi informasi. Pendekatan yang digunakan ialah *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Menurut bapak AS pendekatan dengan CTL dapat membantu dalam menghubungkan antara pelajaran dan keadaan yang sebenarnya. Akibatnya peserta didik bisa lebih memahaminya. Media yang bapak AS gunakan ialah media video. Peneliti mengamati bahwa bapak AS memutar film-film yang berkaitan dengan perjuangan tokoh-tokoh para pahlawan yang memperjuangkan Indonesia. Pada tahap kegiatan penutup guru mengevaluasi siswa berupa soal-soal, untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai cinta tanah air yang sudah diberikan pendidik. Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup sudah tertuang melalui RPP yang telah disiapkan sebelum pembelajaran oleh bapak AS.



Gambar 1. Siswa-siswi SD Negeri 14 Way Serdang

Pada gambar 1 menjelaskan bahwa siswa-siswi di SD Negeri 14 Way Serdang sedang bernyanyi lagu wajib nasional saat kegiatan awal pembelajaran. Siswa-siswi di SD Negeri 14 Way Serdang terlihat sangat khidmat dalam menyanyikan lagu wajib nasional tersebut. Siswa-siswi SD Negeri 14 Way Serdang bersikap siap ini menandakan bahwa siswa-siswi sangat antusias dalam bernyanyi lagu-lagu wajib nasional.

2. Strategi Penanaman Nilai-nilai Cinta Tanah Air Melalui Pembiasaan

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mengamati bahwa penjelasan materi oleh guru kepada siswa menggunakan bahasa Indonesia. Menurut bapak AS penggunaan bahasa Indonesia sangat penting dalam pembelajaran guna melestarikan budaya Indonesia dan juga sebagai identitas nasional. Pembiasaan berbahasa Indonesia merupakan strategi yang bisa dilakukan dalam menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa.

Pentingnya pembiasaan berbahasa Indonesia karena tak jarang siswa menggunakan bahasa Ibu untuk berkomunikasi dibanding menggunakan bahasa Indonesia. Pembiasaan ini dilakukan agar siswa dapat mengimplementasikan berbahasa Indonesia pada percakapan sehari-hari. Selain pembiasaan berbahasa Indonesia menurut bapak AS, pembiasaan upacara bendera pada setiap hari Senin merupakan bentuk pembiasaan dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air kepada siswa. Menurutnya, dengan menginternalisasikan penjelasan mengenai hal tersebut dengan materi pelajaran pendidikan Pancasila. Hal tersebut, dapat mengajarkan siswa untuk dapat menghormati bendera merah putih dan juga dapat menghargai para tokoh-tokoh nasional.

Menumbuhkan cinta tanah air dengan penghormatan kepada bendera nasional dapat membentuk karakter cinta tanah air pada siswa, ketika siswa melakukan upacara bendera akan muncul penghayatan terhadap pengorbanan serta perjuangan pahlawan memperjuangkan bangsa Indonesia yang telah terbebas dari penjajahan. Pembiasaan lainnya yaitu membiasakan untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan kebudayaan seperti di acara di kecamatan maupun di kabupaten. Pembiasaan ini merupakan strategi guru agar siswa dapat mengetahui bahwa Indonesia memiliki banyak ragam budaya, yang perlu diketahui dan dipelajari oleh siswa. Pada kegiatan di sekitar sekolah, guru menganjurkan siswa untuk melihat langsung acara yang sedang berlangsung. Seperti pesta ogoh-ogoh yang merupakan kebudayaan daerah Bali, sedangkan mayoritas siswa di SD Negeri 14 Way Serdang bersuku Jawa. Namun, siswa ikut tetap menyemarakkan dan siswa terlihat antusias. Selain dari mengikuti pesta ogoh-ogoh, siswa diarahkan untuk mengikuti lomba membuat batik di sekolah. Menginternalisasikan nilai budaya lokal yang ada, salah satunya dengan memasukkan ke dalam pelajaran pendidikan Pancasila. Pembiasaan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan kebudayaan merupakan salah satu strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air kepada siswa.

3. Strategi Menanamkan Nilai-nilai Cinta Tanah Air Melalui Keteladanan dan Nasihat

Setelah pembiasaan berbahasa Indonesia, guru juga mengajarkan mereka cara berbicara dengan baik dalam berbahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh peneliti, yang melihat bahwa ketika guru lain tiba di kelas saat pergantian mata pelajaran, kedua pendidik berbicara memakai bahasa Indonesia di depan kelas. Ini menunjukkan bahwa pendidik memberikan teladan melalui komunikasi dengan pendidik yang lain menggunakan bahasa yang sopan serta santun. Pendidik juga membimbing berupa nasihat kepada siswa untuk terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang sopan serta santun di kelas ataupun di luar kelas, baik terhadap pendidik, kawan sebaya serta masyarakat luas.

Peneliti mengamati bahwa siswa sudah menunjukkan rasa bangga terhadap barang atau jasa hasil produksi negara Indonesia, siswa tidak mengikuti tren dengan menggunakan produk hasil buatan luar negeri. Beberapa siswa menggunakan produk berdasarkan apa yang telah di sediakan oleh orang tuanya, hal ini berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh bapak AS. Menurut bapak AS pendidik adalah seorang yang segala tingkah lakunya akan dilihat dan ditiru peserta didik, jadi harus mencontohkan bagaimana mencintai tanah air bukan hanya sekedar menyuruh peserta didik untuk tidak boleh memakai produk buatan luar namun guru juga harus menggunakan produk buatan negeri sendiri. Guru seharusnya berupaya untuk menciptakan siswa bisa menghargai dan cinta terhadap budayanya sendiri. Strategi yang bapak AS lakukan untuk menciptakan siswa mencintai produk dalam negeri yaitu mengingatkan dan memberi contoh. Menurut bapak AS pada aspek menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, strategi yang dilakukan yaitu dengan memberikan arahan maupun memberikan contoh kepada siswa untuk menjaga dan menghargai keindahan alam, dapat dilakukan pada hal kecil terlebih dahulu seperti membersihkan lingkungan sekitar, menghemat air dan listrik, serta memberikan arahan kepada siswa untuk tidak merusak alam.

4. Dampak dari Strategi yang Diterapkan

Adanya strategi pendidik pada penanaman sikap cinta tanah air terhadap siswa, sudah jelas bahwa siswa juga akan belajar lebih banyak tentang cinta tanah air dan lebih dapat menerapkan nilai-nilainya jika guru menggunakan strategi yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai ini kepada siswa. Adapun dampak dari strategi yang diterapkan dapat ditentukan oleh perbedaan karakter antara siswa sebelum dan sesudah guru menggunakan strategi. Perbedaan karakter siswa pada kegiatan pendahuluan pembelajaran bernyanyi lagu wajib nasional, mulanya siswa belum hafal akan lagu-lagu wajib nasional dengan adanya strategi guru, siswa dapat hafal lagu wajib nasional dan siswa dapat memahami makna lagu tersebut. Pada strategi pembiasaan berbahasa Indonesia mulanya siswa masih menggunakan bahasa Ibu di kelas, dengan membiasakan bahasa Indonesia siswa mulai terbiasa menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian, pada strategi pembiasaan mengintegrasikan pembelajaran dengan kegiatan upacara bendera.

Siswa pada kegiatan upacara bendera kurang memaknai, kurang menghayati kegiatan tersebut. Setelah strategi tersebut siswa lebih menghayati secara khidmat kegiatan upacara bendera. Kemudian, pembiasaan

mengikuti sertakan siswa dalam kegiatan kebudayaan. Mualnya siswa, belum mengetahui banyak mengenai kebudayaan Indonesia, dengan pembiasaan strategi ini siswa menambah pengetahuan baru terhadap budaya Indonesia yang sangat kaya akan keberagaman.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Penanaman Nilai-nilai Cinta Tanah Air

Penerapan strategi biasanya terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat daripada strategi tersebut. Adapun faktor yang mendukung strategi dalam menanamkan karakter cinta tanah air ialah tingginya motivasi, semangat, serta antusias siswa supaya paham nilai-nilai cinta tanah air. Hal ini tentunya memudahkan pendidik untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air pada pembelajaran pendidikan Pancasila. Kemudian faktor lainnya ialah mata pelajaran pendidikan Pancasila, karena pada mata pelajaran Pancasila banyak sekali materi yang berkaitan dengan penanaman karakter Pancasila. Sehingga, mendorong para pendidik untuk menciptakan rasa cinta tanah air pada siswa. Faktor lainnya, ialah sarana yang terdapat di ruang kelas. Fasilitas yang memadai tentunya dapat memudahkan pendidik untuk menumbuhkan nilai-nilai cinta tanah air kepada peserta didik.

Adapun faktor penghambat dari strategi menumbuhkan cinta tanah air ialah perkembangan teknologi, dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat berakibat banyaknya berita *hoax* di media sosial yang beredar luas. Tersebar nya berita *hoax* di media sosial membuat siswa menjadi korban, dikarenakan peserta didik belum dapat memfilter informasi yang benar ataupun salah. Hal ini tentunya membuat dampak buruk bagi siswa serta jiwa nasionalisme siswa dapat luntur. Kemudian, lingkungan sekitar yang kurang mempunyai sikap nasionalisme menjadi faktor penghambat yang lain. Pembentukan sikap cinta tanah air peserta didik tidak hanya terjadi di kelas ataupun sekolah, namun dapat terjadi di lingkungan sekitar. Maka oleh sebab itu, lingkungan sekitar yang kurang nasionalisme merupakan salah satu hal yang menghambat terhadap menumbuhkan nilai-nilai cinta tanah air pada peserta didik.

PEMBAHASAN

Penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan belajar mengajar, diawali dengan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional. Menyanyikan lagu kebangsaan membantu menanamkan rasa patriotisme di kalangan siswa. Siswa lebih memahami dan menghayati lagu-lagu nasional yang dibawakan. Senada dengan yang dijelaskan oleh Ratih dan Sriyono, bahwa penanaman karakter cinta tanah air dapat memanfaatkan lagu-lagu wajib nasional karena kandungan lagunya serta berbentuk lagu sehingga mudah diingat dan dimengerti (Ratih dkk., 2020). Selain menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat dijadikan strategi dalam penanaman karakter cinta tanah air. Pendekatan CTL dapat dijadikan sebagai strategi dalam penanaman karakter cinta tanah air karena dengan penggunaan metode ini materi dikaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga membantu siswa dalam untuk memahami dan menjadikan pengetahuan itu miliknya sendiri (Muhsam & Letasado, t.t.). Strategi lainnya yang dapat ditanamkan pada karakter cinta tanah air yaitu pembiasaan berbahasa Indonesia. Pembiasaan dengan berbahasa Indonesia, dapat melestarikan budaya kekhasan Indonesia dan juga dengan pembiasaan berbahasa Indonesia siswa lebih menghargai identitas bangsa (Langoday, 2023). Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ulifah dan Suwanda bahwa pembiasaan berbahasa Indonesia dapat menanamkan karakter cinta tanah air kepada siswa (Ulifah & Suwanda, 2020).

Pembiasaan lainnya, yaitu dengan membiasakan mengikuti sertakan siswa dalam kegiatan kebudayaan. Pembiasaan lainnya yaitu membiasakan untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan kebudayaan seperti di acara di kecamatan maupun di kabupaten siswa dibiasakan untuk acara tersebut. Pembiasaan ini merupakan strategi guru agar siswa dapat mengetahui bahwa Indonesia memiliki banyak ragam budaya, yang perlu diketahui dan dipelajari. Pada aspek menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, strategi memberikan teladan maupun arahan kepada siswa dapat dimulai dengan hal-hal kecil seperti membersihkan lingkungan sekitar, menghemat air dan listrik, serta memberikan arahan kepada siswa untuk tidak merusak alam. Senada dengan Alfarid, Aulia, Azahro dalam penelitiannya bahwa untuk menanamkan rasa menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, guru dapat memberikan wawasan serta teladan kepada siswa. Karna pada dasarnya siswa membutuhkan sosok teladan yang menjadi panutan dalam menjalankan hidup (Alfarid dkk., 2023).

Faktor pendukung dalam strategi penanaman cinta tanah air ialah tingginya motivasi, semangat, serta antusias siswa, mata pelajaran pendidikan Pancasila, fasilitas yang memadai. Hal ini senada dengan Lestari bahwa motivasi yang tinggi yang dimiliki siswa dapat menjadi faktor pendukung dalam menanamkan karakter cinta tanah air. Karena semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, maka dapat mendukung proses pembelajaran dan secara otomatis siswa akan memahami maksud dari apa yang telah di ajarkan oleh guru, sehingga strategi pendidik dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air kepada peserta didik dapat terealisasi dengan baik (Lestari, 2022). Faktor penghambat dalam strategi penanaman cinta tanah air ialah perkembangan teknologi yang pesat yang disalah gunakan, lingkungan yang kurang nasionalisme. Teknologi yang sangat pesat saat ini digunakan dalam hal negatif,

salah satunya banyaknya berita *hoax* yang menyebar. Mudah percayanya terhadap berita *hoax* bisa berdampak pada sikap nasionalisme peserta didik menurun. Senada dengan Sulistyono dan Najicha bahwa berita *hoax* dapat mempengaruhi kesatuan dan persatuan masyarakat Indonesia (Sulistyo & Najicha, 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi penanaman karakter cinta tanah air dapat ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran dan juga melalui pembiasaan-pembiasaan. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Kemudian pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Seperti, pembiasaan berbahasa Indonesia, menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, menginternalisasikan pembelajaran dengan kegiatan upacara bendera, membiasakan siswa ikut serta dalam kegiatan kebudayaan.

Dampak dari strategi yang diterapkan yaitu siswa hafal dan memahami makna lagu-lagu wajib nasional, siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia. Faktor pendukung dalam strategi penanaman cinta tanah air ialah tingginya motivasi, semangat, serta antusias siswa, mata pelajaran pendidikan Pancasila, fasilitas yang memadai. Faktor penghambat dalam strategi penanaman cinta tanah air ialah perkembangan teknologi yang pesat yang disalah gunakan, lingkungan yang kurang nasionalisme.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhari, P. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Nilai-nilai Nasionalisme Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7351–7356.
- Aji, A. P., & Wangid, M. N. (2022). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua pada Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2718–2724.
- Alfarid, N., Aulia, S., Zahro, Q. A. F., & Fitriani, A. I. (2023). Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Islam Di RA Manalul Huda. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(4), 599–611.
- Amalia, S., Rofifah, U., & Zuhri, A. F. (2020). Menampilkan sikap cinta tanah air pada era 4.0. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 68–75.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *BINTANG*, 2(1), 35–48.
- Atira, S., & Hasmira, M. H. (2022). Persepsi Mahasiswa Universitas Negeri Padang Tentang Kebudayaan Masyarakat Korea Pasca Menonton Tayangan Drama Korea. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(1), 85–93.
- Dewita, E., & Maisiptian, F. (2023). Peningkatan Sikap Cinta Tanah Air Remaja Menggunakan Bimbingan Kelompok Media Ular Tangga di Panti Asuhan Aisyiyah. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 14(1), 43–57.
- Hafiluddin, H., Labetubun, S. R., & Rahman, S. (2022). PEMAHAMAN KEBHINEKAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MAKASSAR. *EDUCANDUM*, 8(2), 290–298.
- Hakim, L., & Ekapti, R. F. (2019). Penguatan Pendidikan Pancasila Sebagai Jatidiri, Refleksi, Dan Tantangan Dalam Membatasi Paham Radikalisme Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam Ponorogo. *Muslim Heritage*, 4(2).
- Hidayati, D. A., Fitriani, S. D. R., & Habibah, S. (2022). Realitas Sosial Remaja Penggemar Budaya Korea (K-POP) di Bandar Lampung. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 4(2), 212–232.
- Langoday, F. S. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SD INPRES OEPOI. 1.
- Lestari, I. P. L. (2022). Internalisasi Perilaku Keagamaan berbasis Wasathiyah dan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 159–169.
- Lestarinigrum, A. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Pancasila Masa Pandemi Pada Anak Usia Dini. *Journal of Modern Early Childhood Education*, 1(01), 11–18.
- Lubis, S. E. F. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DAN SEMANGAT KEBANGSAAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 104230 TANJUNG SARI KECAMATAN BATANG KUIS. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 7(1), 90–101.
- Maulana, M. (2022). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Di Era Globalisasi. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 371–376.

- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (t.t.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA MATERI GAYA BAGI SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR*. 5.
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022). Terpaparnya Paham Radikalisme pada Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(3), 766–775.
- Piana, W. (2022). *Pendidikan kewarganegaraan penanaman karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan*.
- Pramadya, T. P., & Oktaviani, J. (2021). Korean wave (hallyu) dan persepsi kaum muda di Indonesia: Peran media dan diplomasi publik Korea Selatan. *Insignia: Journal of International Relations*, 8(1), 87–100.
- Pramita, R. D., & Listyaningsih, L. (2022). STRATEGI GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR UNTUK MENGANTISIPASI GERAKAN RADIKALISME DI SMP ISLAM AL A'LA LOCERET NGANJUK. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(3), 508–522. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n3.p508-522>
- Prasanti, R. P., & Dewi, A. I. N. (2020). Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 256–269.
- Purwanto, S. (2019). Penanaman Nilai Karakter pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Musik dan Lagu Model. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 1–15.
- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia. *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi dan Film*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>
- Putri, K. A. (2019). *Gaya Hidup Generasi Z Sebagai Penggemar Fanatik Korean Wave* [PhD Thesis]. Fakultas Ilmu Budaya.
- Putri, N. A., & Listyaningsih, L. (2022). Strategi Sekolah dalam Melaksanakan Literasi Budaya dan Kewargaan di SMA Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8435–8459.
- Rakiyah, S., & Suciawati, H. (2022). PENGEMBANGAN SIKAP CINTA TERHADAP TANAH AIR MAHASISWA UNIVERSITAS QUALITY MELALUI PENGENALAN BUDAYA MELAYU DELI DI ISTANA MAIMUN. *JURNAL CURERE*, 6(2), 98–103.
- Ratih, K., Srijono, D., Laksono, G. Y., Dewi, A. K., Jusup, B., Fitriyani, F., Hasanah, A. U., Farida, K., Pramesti, M. E., Styaningsih, N. P., Darojati, S. M., & Mirwanti, W. (2020). Penguatan Nilai dan Karakter Nasionalisme melalui Lagu Wajib Nasional di MI Muhammadiyah Tanjungsari, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v2i2.10793>
- Rokhani, C. T. S. (2020). Mewujudkan Peserta Didik Berkarakter Indonesia Melalui Peningkatan Penanaman Cinta Tanah Air: Best Practice Di SD Negeri Dengkek 01 Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 57–75.
- Salsabila, S. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Perilaku Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7791–7800.
- Saputra, M. A., Purwasih, A., Wati, A., & Anggraini, L. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter kepada Siswa SD Negeri 20 Way Serdang Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 2(1), 41–54.
- Sauri, S. (2023). KONSEP CINTA TANAH AIR PERSPEKTIF SAYYID AFFANDI MUHAMMAD DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 159–167.
- Sucipto, S., Kusen, K., & Warlizasusi, J. (2020). *Pembentukan Akhlak dan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Negeri 1 Lubuklinggau* [PhD Thesis]. IAIN Curup.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo, M. R. D., & Najicha, F. U. (2022). PENGARUH BERITA HOAX TERHADAP KESATUAN DAN PERSATUAN BANGSA INDONESIA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Ulifah, D., & Suwanda, I. M. (2020). Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Peserta Didik Di SMPN 1 Tarik Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 871–886.
- Yanti, Y., Maesaturofiqoh, P., & Sodiq, A. (2021). Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air untuk Peserta Didik Kelas IV SD/MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 149–160.
- Yuliawan, B. A. P., & Subakti, G. E. (2022). Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 18(1), 35–48.